

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari-cari identitas/jati dirinya, sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulannya. Pengaruh itu bisa berupa pemakaian narkoba, alkohol, seks bebas dan sebagainya. Remaja dalam memasuki masa peralihan tanpa pengetahuan yang memadai tentang seksual. Hal ini disebabkan orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman (Sarwono, 2006).

Remaja banyak yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan, salah satu permasalahan dari kaumremaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin. Pengetahuan tentang seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah. Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu (Azwar, 2009).

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa remaja, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18- 21 tahun.(Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S, 2002).

Perilaku seksual yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (Fuad C, Radiono, s; Paramastri. I, 2003). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang

buah dada diatas baju, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, memegang alat kelamin dibawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Hasil penelitian Soetjiningsih (2006) menunjukkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orangtua remaja, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (Religiusitas), dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak diantaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Kinnaird, 2003). Hubungan orang tua remaja, mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hasil penelitian yang dilakukan Soetjiningsih (2006) menunjukkan, makin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya, makin rendah perilaku seksual pranikah remaja.

Berdasarkan hasil penelitian Idayanti (2002) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang pacaran, dimana semakin tinggi religiusitas maka

perilaku seksual semakin rendah, dan sebaliknya. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah faktor eksternal seperti VCD, buku, dan film porno (Taufik, 2005). Menurut Rohmawati (2008) paparan dalam media massa, baik cetak ( koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik ( TV,VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Pada masa remaja perkembangan seksualitas diawali ketika terjalannya interaksi antar lawan jenis, baik itu interaksi antarteman maupun interaksi ketika berkencan. Dalam berkencan dengan pasangannya, remaja melibatkan aspek emosi yang diekspresikan dengan berbagai cara, seperti memberikan bunga, tanda mata, mengirim surat, bergandengan tangan, berciuman, dan sebagainya. Atas dasar dorongan-dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenisnya, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenis. Dalam rangka mencari pengetahuan tentang seks, ada remaja yang melakukan secara terbuka mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Misalnya dalam berpacaran, mereka mengepresikan perasaanya dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti berciuman hingga melakukan hubungan seksual (Sarwono,2003).

Survei yang dilaksanakan di beberapa negara Asia Tenggara menunjukkan bahwa proporsi perempuan yang melakukan hubungan seks sebelum

menikah cukup tinggi. Sementara di Amerika dengan subjek penelitian perempuan Afrika-Amerika berusia 14-18 tahun ditemukan 46% responden melakukan hubungan seksual kurang dari atau sama dengan 4 kali pada 6 bulan terakhir, dan 54 responden melakukan hubungan seksual lebih dari 4 kali dalam 6 bulan (SHOP Talk,2002).

Hasil penelitian pada 1038 remaja umur 13-17 tahun tentang hubungan seksual menunjukkan 16% remaja menyatakan setuju dengan hubungan seksual, 43% menyatakan tidak setuju dengan hubungan seksual, dan 41% menyatakan boleh-boleh saja melakukan hubungan seksual (*Planned Parenthood Federation of America Inc*, 2004). Data Depkes RI (2006), menunjukkan jumlah remaja umur 10-19 tahun di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) dari jumlah penduduk. Sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia selama kurun waktu tahun 1993-2002, menemukan bahwa 5-10% wanita dan 18-38% pria muda berusia 16-24 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangan yang seusia mereka 3-5 kali (Suryoputro,dkk. 2002).

Penelitian tentang seksualitas remaja pada beberapa kota di Indonesia menyebutkan bahwa 2,9% remaja di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Lampung pernah melakukan aktifitas seksual. Hasil penelitian itu juga menyebutkan setidaknya 3,4% responden laki-laki dan 31,2% responden

perempuan dari keseluruhan 8.000 orang yang menjadi responden mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seks pranikah (Iip Wijayanto, 2003)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dari kelas 1,2 dan kelas 3 SMA Negeri 1 Bandar Lampung memiliki remaja akhir (usia 15-20 tahun) dengan jumlah siswa seluruhnya 731 siswa,dengan masing-masing kelas 1 berjumlah 234 siswa,kelas 2 berjumlah 260 siswa, dan kelas 3 berjumlah 237. Dari masing-masing kelas tersebut kelas 1 terdiri dari 7 kelas,kelas 2 dibedakan menjadi IPA yang terdiri dari 3 kelas,IPS terdiri dari 3 kelas, sedangkan kelas 3 dibagi menjadi IPA yang terdiri dari 3 kelas dan IPS terdiri dari 3 kelas.Dari studi pendahuluan yang telah didapatkan bahwa di SMA N 1 diadakan bimbingan konseling dimana semua murid-murid dapat berkonsultasi kepada guru biologi mengenai kesehatan reproduksi,serta faktor-faktor tentang perilaku seksual sehingga dapat menambah pengetahuannya.

Oleh karena itu, dari pendahuluan diatas maka akan dilakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dengan judul “ Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja Kelas X dan kelas XI SMA Negeri I Bandar Lampung “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan kelas XI SMA Negeri I Bandar Lampung?
2. Apakah pemahaman tingkat agama berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan kelas XI SMA Negeri I Bandar Lampung ?
3. Apakah sumber informasi (media) berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan kelas XI SMA Negeri I Bandar Lampung ?
4. Apakah peran keluarga berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan kelas XI SMA Negeri I Bandar Lampung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri I Bandar Lampung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri I Bandar Lampung.

- b. Menganalisis pengetahuan pemahaman tingkat agama (religius) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
- c. Menganalisis pengetahuan sumber informasi (media) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
- d. Menganalisis hubungan peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri I Bandar Lampung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Remaja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri I Bandar Lampung.

### **1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa informasi mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri I Bandar Lampung.



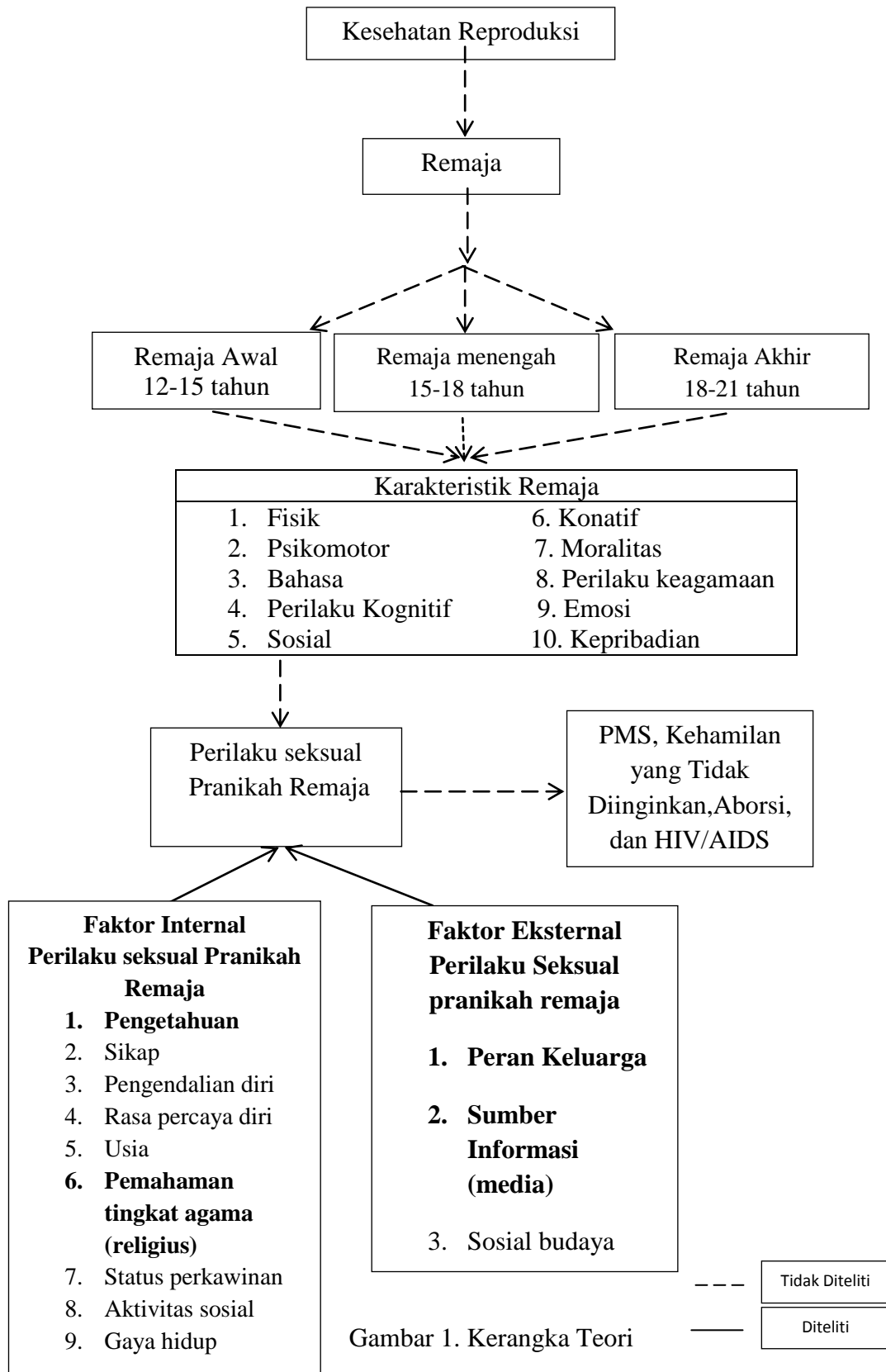
### **1.4.3 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berupa informasi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja yang dapat merugikan bagi dirinya.

### **1.4.4 Bagi Instansi Kesehatan**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Kesehatan, dan instansi terkait untuk perbaikan perencanaan maupun implementasi program kesehatan reproduksi.

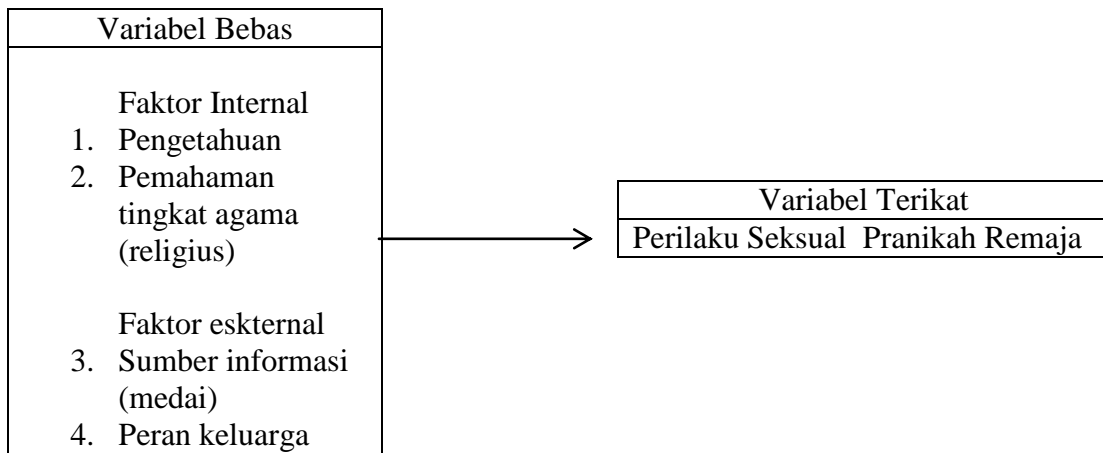
## 1.5 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

(Suryoputro A, *et al.* 2006)

## 1.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

## 1.7 Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah remaja kelas X dan XI SMA Negeri I Bandar Lampung.
2. Ada hubungan antara pemahaman tingkat agama (religius) terhadap prilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri I Bandar Lampung.
3. Ada hubungan antara sumber informasi (media) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri I Bandar Lampung.
4. Ada hubungan antara peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung.